

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Film dokumenter merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi dari lingkungan sekitar secara kreatif dan dari sudut pandang lain. Bisa menyampaikan sebuah fakta pro dan kontra untuk masyarakat, kergantung penonton melihal dari sudut pandang yang mana. Penonton diharapkan mendapatkan informasidan pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara.

“Agus Sutikno” merupakan salah satu film dokumenter yang mengangkat tema sosial. Agus Sutikno sebagai subjek utama menjadi sosok yang peduli terhadap lingkungan Tanggul Indah kota Semarang. Menyekolahkan anak-anak, membantu kehidupan masyarakat disana yang banyak mengalami permasalahan sosil, khususnya permasalahan ekonomi. Potret perjuangan Agus Sutikno dapat menjadi contoh untuk masyarakat bagaimana mengasihi sesama, tanpa liat agamanya, suku, warna kulitnya. Berjuang membantu masyarakat yang membutuhkan uluran tangan seseorang, karna kawasan ini dinilai kawasan yang tidak sehat atau kawasan zona merah.

Film dokumenter “Agus Sutikno” ini diharapkan menjadi contoh bagi penonton bagaimana cara menghargai sesama. Film dokunmenter ini menyajikan perjuangan Agus Sutikno untuk merubah masyarakat di lingkungan Tanggul Indah ini menjadi lebih baik.

Kepada para sineas semoga film ini dapat menambah semangat untuk terus berkarya menciptakan film terbaik dan berkualitas sehingga memiliki sebuah pesan atau informasi yang memiliki nilai sosial dan edukasi.

SARAN

Membuat karya audio visual seperti film documenter tidak bisa dianggap mudah, butuh banyak persiapan ditahap pra produksi. Persiapan tersebut sangat menunjang keberhasilan karya. Persiapan yang penting pada tahapan pra produksi seperti pemilihan subjek dan objek, tema yang mau di angkat, pemilihan gaya dan yang paling terpenting adalah adanya sebuah riset mendalam untuk menentukan gaya dan pendekatan.

Pada tahap pra produksi seorang sutradara memiliki kesempatan mengali informasi secara detail dari subjek. Dengan memahami karakter subjek sutradara akan lebih mudah dalam mendekati subjek film.

Persiapan yang manteng dan penyusunan treatment yang jelas akan memudahkan sutradara dalam memberi batasan-batasan informasi mana yang perlu di kembangkan dan informasi tidak perlu. Sehingga konflik film tidak melebar hanya focus pada satu konflik tetapi mendalam, sehingga benang merah cerita dapat di terima penonton dan informasi dan pesan film tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Himawan Pratista. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008.
- Nichols, Bill. *Representing Reality*. Bloomington & Indianapolis: Indiana University Press, 1991.
- Nichols, Bill. *Introduction to Documentery*. Blooming & Indianapolis : Indiana University Press, 2001.
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multicamera*. Jakarta: Grasindo. 2013
- Fajar Nugroho. *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*, Yogyakarta : Penerbit Indonesia Cerdas, 2007.
- Gerzon R Ayawaila. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Press. 2008.
- Chandra Tanzil. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-gampang Susah*. Jakarta: In-Docs. 2010.
- Fred Wibowo. *Dasar-dasar Program Televisi*. Jakarta: Pt. Grasindo. 2007
- V. Mascelli, Joshep. *The Five C's of Cinematography*. Jakarta: FFTV IKJ. 2010
- Ayawila, Gerzon R. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Press. 2008.
- Fachruddin, Andi. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2012.
- Halim, Syaiful. *Semiotika Dokumenter*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2017

SUMBER ONLINE :

[https://www. rapprel.com/indonesiaayo-indonesia/163452-pendeta-anak-pekerja-seks](https://www.rapprel.com/indonesiaayo-indonesia/163452-pendeta-anak-pekerja-seks)
<https://www.google.co.id/url?-memanggilnya-pendeta-jalanan-dari-smg>
https://www.vice.com/id_id/article/78bj7x/menemukan-tuhan-di-lokalisasi-tanggul-indah